

PENGARUH PRODUKSI DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI-PROVINSI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Devi Andriyani^{1*}, M.Rizky Ananda²

^{1,2}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Malikussaleh, Lhokseumawe, 25434, Indonesia

¹ *Corresponding author*: deviandriyani@unimal.ac.id

ABSTRACT

Research on the Effect of Production and Labor Force Participation (Tpak) in the Agricultural Sector on Farmers' Exchange Rates in 34 Indonesian Provinces During the Covid 19 Pandemic. This study uses secondary data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency 2017-2020. This research uses panel data analysis method with the help of Eviews. The results of the study partially show that the production of the agricultural sector has a positive and significant effect on the farmer's exchange rate (NTP), while the labor force participation rate (TPAK) has a positive but not significant effect on the farmer's exchange rate (NTP), and the magnitude of the influence of the production and participation rate variables. The labor force in the provinces in Indonesia to the Farmer's Exchange Rate (NTP) in the provinces in Indonesia is 13.92% while the remaining 86.08% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: *Farmer's Exchange Rate, Agricultural Sector Production, Labor Force Participation Rate.*

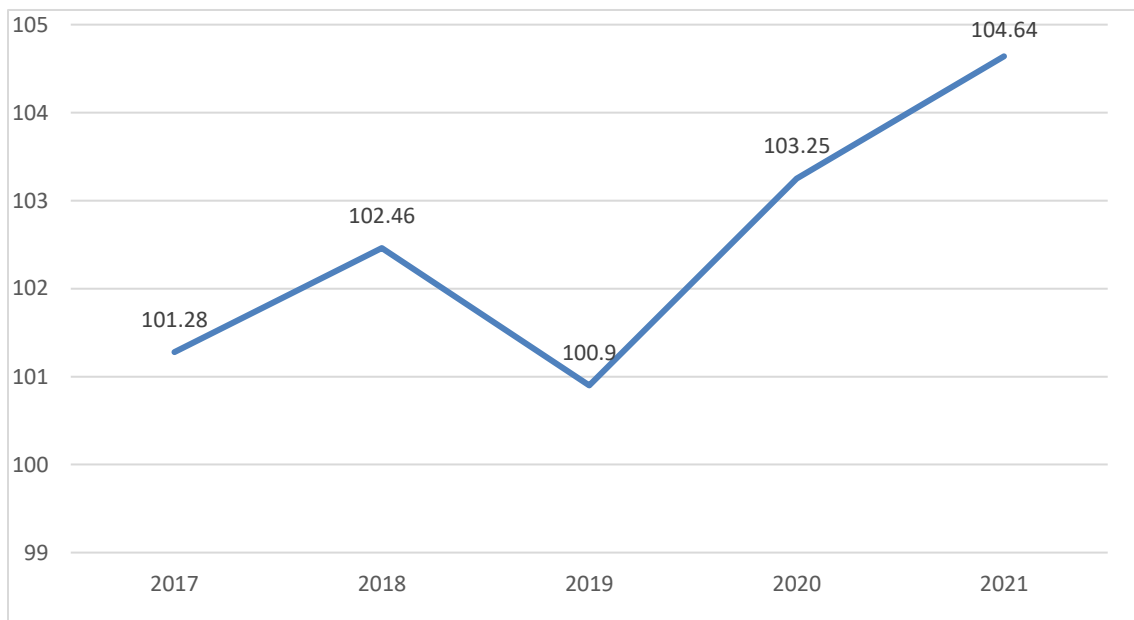
ABSTRAK

Penelitian tentang pengaruh produksi dan partisipasi angkatan kerja (Tpak) di sektor pertanian terhadap nilai tukar petani di 34 provinsi Indonesia selama pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan bantuan Eviews. Hasil penelitian sebagian menunjukkan bahwa produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (NTP) petani, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar petani (NTP), serta besarnya pengaruh variabel produksi dan tingkat partisipasi. Angkatan kerja di provinsi-provinsi di Indonesia terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di provinsi-provinsi di Indonesia adalah 13,92% sedangkan sisanya 86,08% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai tukar petani, produksi sektor pertanian, tingkat partisipasi angkatan kerja.

1. Pendahuluan

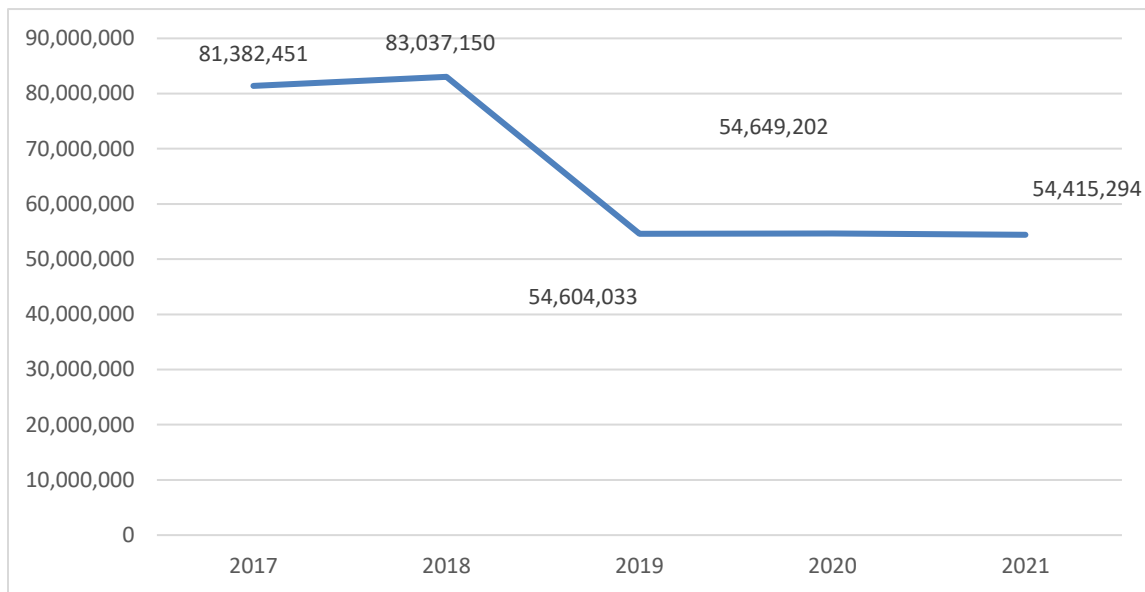
Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia, Sektor pertanian Indonesia ikut terpengaruh, Penyebaran pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi sektor pertanian setidaknya memberi dampak yang sangat signifikan antara lain ialah rantai pasokan melambat dan kekurangan (Kementerian Pertanian, 2021) Semakin hari kasus Covid-19 semakin berkembang pesat hingga mengganggu sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai posisi penting untuk perekonomian nasional. Melewati tahun 2020, perekonomian nasional merasakan dampak dari pandemi Covid-19 (Kementerian Pertanian, 2021) Menurunnya nilai tukar petani saat pandemi diiringi terjadinya penurunan indeks pengeluaran rumah tangga sebanyak -0,07% di bulan Mei 2020. Kondisi ini disebabkan menurunnya indikator atas kelompok minuman, tembakau, dan makanan (Ulya, 2020). Bagi petani, pandemi Covid-19 menyebabkan situasi menurunnya Nilai Tukar Petani sebab jatuhnya harga barang hasil pertanian. Penurunan Nilai Tukar Petani membuat minat petani untuk melakukan penanaman saat periode selanjutnya berkurang. Adapun sebagai gambaran nilai tukar petani Indonesia lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. Grafik Nilai Tukar Petani 2017-2021

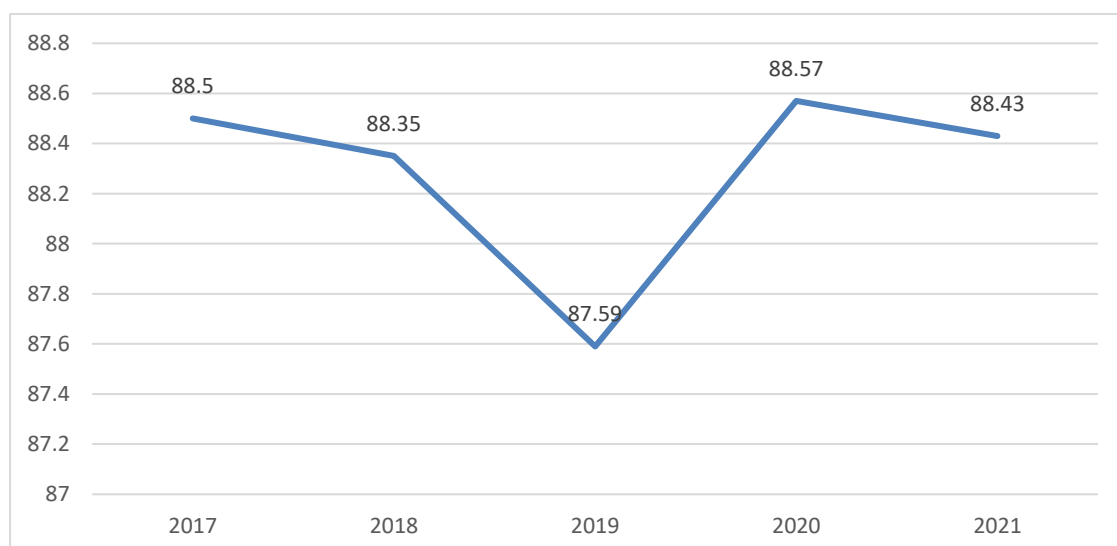
Berdasarkan gambar 1 diketahui jika nilai tukar petani saat tahun 2019 mengalami kondisi turun signifikan dari tahun sebelumnya, Penyebab penurunan Nilai Tukar Petani adalah Jumlah harga yang didapat petani tidak sebanding dengan jumlah harga yang dibayar petani saat penanaman, Hal ini juga diduga dikarenakan pengaruh pandemi Covid 19 yang menyerang sektor pertanian seperti berkurangnya indeks harga hasil produksi tani yang menyebabkan petani harus merugi. Berjalannya tahun 2021 terjadi kenaikan Nilai Tukar Petani yang signifikan dikarenakan nilai komoditas pertanian kembali naik, sehingga jumlah harga penjualan yang didapat petani lebih besar daripada pengeluaran yang dibayar petani untuk penanaman, Hal ini membuat pendapatan petani kembali naik.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 2. Grafik Produksi Pertanian Indonesia tahun 2017-2021

Dari gambar diatas diketahui jika produksi pertanian juga mengalami hal yang sama dengan nilai tukar petani yang sama-sama mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya, Penurunan produksi pertanian pada tahun 2019 dikarenakan kondisi tingkat pendapatan yang rendah sebab penerimaan yang sedikit, mereka juga menghadapi kondisi dimana berkurangnya luas lahan untuk produksi tani akibat semakin majunya era industrialisasi selama pandemi Covid 19.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 3. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) petani Indonesia mengalami kondisi turun signifikan dibandingkan

dengan masa sebelumnya dikarenakan efek pandemi Covid 19 yang membuat banyaknya tenaga kerja yang di pecat ataupun diputus hubungan selama pandemi Covid 19 sebab kegiatan kerja tempat mereka bekerja mengalami pemberhentian atau melakukan pengurangan tenaga kerja. Pada tahun 2020 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja kembali meningkat, hal ini disebabkan karena meningkatnya angka angkatan kerja yang diserap oleh sektor pertanian karena efek terjadinya peningkatan Nilai Tukar Petani di tahun yang sama. Penelitian berfokus untuk melihat bagaimana Pengaruh Produksi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sektor Pertanian Terhadap Nilai Tukar Petani di 34 Provinsi Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani merupakan perbandingan jumlah harga yang didapat petani dengan jumlah harga yang dikeluarkan petani dan dapat diperlihatkan dengan bentuk persen. Menurut (Riyadh, 2015) Nilai Tukar Petani dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara jumlah harga yang didapat petani, yaitu nilai harga jual keluarannya, terhadap jumlah harga bayar usaha petani, yakni indeks harga pemasukan yang dipakai dalam penanaman, seperti pestisida, tenaga kerja, irigasi, bibit, pupuk, sewa traktor, dan lain sebagainya. Pentingnya Nilai Tukar Petani dalam melihat tingkat Suprlus dan juga Defisit, Jika angka Nilai Tukar Petani melebihi 100 maka dapat dipastikan petani mengalami keuntungan atau surplus, Dan jika angka Nilai Tukar Petani di bawah 100 maka dapat dipastikan petani mengalami kerugian atau defisit.

Pengertian Produksi

Menurut Heizer dalam (Suudi & S, 2021) Produksi merupakan suatu aktivitas merubah input menjadi output. Proses perubahan nilai ini akan disampaikan lewat guna produksi. Proses tersebut terus menerus berulang dari waktu ke waktu yang tepat sehingga menjadi suatu keluaran yang sesuai dengan model yang diminta dalam permintaan yang ada didalam pasar. Secara umum produksi ialah aktivitas yang bertujuan untuk menambahkan nilai guna sebuah barang atau jasa demi memenuhi permintaan, Adapun produksi sektor pertanian merupakan semua produk usaha tani yang diperoleh selama masa produksi atau penanaman. Nilai umum yang biasa digunakan ialah ton dalam tahunan atau kilogram dalam tahunan sesuai dengan potensi dari beragam barang hasil pertanian (Siregar, 2020).

Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan gambaran ketenagakerjaan yang menghasilkan informasi atas masyarakat yang berperan dalam proses ekonomi pada kegiatan hariannya dan dihitung dengan survei yang dilakukan pada masa tertentu. Menurut (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017) Definisi TPAK ialah masyarakat yang telah cukup umur dalam umur kerja, ini mencakup yang masih mencari kerja, belum dapat pekerjaan, atau telah bekerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada sektor pertanian merupakan masyarakat yang melakukan pekerjaan pada sektor pertanian dalam hubungan pekerjaan yang usaha dirinya saja, usaha yang dibantu pekerja tidak tetap/dibantu keluarganya, dan pekerja yang tidak terikat kontrak.

Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan untuk melakukan penelitian, Dalam penelitian menggunakan referensi penelitian terdahulu untuk memudahkan penelitian dan penulisan. (Febriana, 2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Di Provinsi Jawa Timur”, Metode Analisis yang dipakai merupakan metode regresi linear berganda, Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa Faktor utama yang memberi pengaruh dalam gerak dan berkembangnya Nilai Tukar Petani di Jawa Timur merupakan harga awal padi atau gabah pada proses produksi yang dilakukan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak di penggunaan beberapa faktor seperti faktor produksi dan nilai tukar petani, Sedangkan untuk pebedaannya terletak pada penggunaan metode, Dalam referensi

terdahulu memakai metode regresi linear berganda, Tetapi pada penelitian penulis memakai metode panel data, dan studi kasus yang diteliti dalam referensi terdahulu terletak di Provinsi Jawa Timur, Sedangkan pada penelitian penulis studi kasus yang dilakukan terletak di 34 Provinsi di Indonesia, serta fokus penelitian terdahulu terletak pada penggunaan analisis beberapa faktor yang akan mempengaruhi nilai tukar petani, Sedangkan penulis lebih menekankan fokus penelitian pada pengaruh produksi dan tpa sektor tani terhadap nilai tukar petani. (Andriyani & Mulia, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Nilai Tukar Petani Sub Sektor Perikanan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Utara”, Metode penelitian ini memakai sistem analisis regresi linear berganda, Dari penelitian diperoleh hasil secara keseluruhan sektor tanaman pangan serta sektor perikanan mempengaruhi angka IPM pada Kab/Kota Aceh Utara, Persamaan penulis dalam melakukan penelitian dengan referensi terdahulu ada dalam fokus utama yang menggunakan nilai tukar petani, Sedangkan untuk beda penelitian penulis dengan referensi terdahulu ada dalam penggunaan variabel terikat, Pada penulis memakai aspek Nilai Tukar Petani sebagai variabel terikat, Tetapi pada referensi terdahulu menjadikan aspek Nilai Tukar Petani sebagai variabel yang bebas, Dalam referensi terdahulu memakai metode analisis regresi linear berganda, Tetapi pada penulis menggunakan metode panel data, Adapun studi kasus pada referensi terdahulu terletak di Kab/kota Aceh Utara, sedangkan pada penelitian penulis terletak di 34 Provinsi di Indonesia. (Purnomo & Savikri, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total Panen, Produktivitas serta Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu Di Indonesia”, Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, Menunjukkan bahwa produktivitas dapat menurunkan nilai Kesejahteraan petani tebu periode tahun 2000 hingga 2017. Pada luas panen dan harga tebu sendiri dapat menaikkan jumlah pendapatan petani tebu, Persis penelitian penulis dengan referensi terdahulu terletak pada variabel terikat yang dipakai, yakni kesejahteraan petani tebu, Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode penelitian, Pada referensi terdahulu memakai metode regresi linear berganda, sedangkan pada penulis sendiri menggunakan metode panel, dalam referensi terdahulu menggunakan studi kasus dengan ruang lingkup besar yakni Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan detail pada 34 Provinsi di Indonesia.

3. Metode, Data, dan Analisis Objek Dan Lokasi Yang di Teliti

Fokus utama sasaran yang diteliti dalam penulisan adalah Produksi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Nilai Tukar Petani di 34 Provinsi Indonesia, Peneliti menggunakan Produksi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebagai variabel yang bebas, sementara yang aspek yang digunakan jadi sebagai variabel yang terikat adalah Nilai Tukar Petani. Sementara objek lokasi adalah 34 Provinsi Indonesia.

Jenis Dan Sumber Data

Data tipe yang dipakai dalam penelitian penulis adalah data dalam bentuk panel yaitu gabungan series waktu dan data potong. Seri waktu selama lima tahun sejak tahun 2017-2021 dan data cross section 34 Provinsi pada Indonesia. Maka jumlah semua data sebanyak 170 (dari tahun 2017-2021 sebanyak 5 tahun, lalu dikali 34 Provinsi / $34 \times 5 = 170$). Untuk sumber data menggunakan data yang diolah dalam angka dengan pendekatan data seri waktu 34 provinsi tahun 2017-2021 (5 tahun).

Metode Analisis Data

Dalam mengolah data peneliti memakai method analisis regresi tipe panel data dengan sarana program *Eviews 10*. Pada buku (Gujarati, 2015) data panel dapat disebut pool/total data dan bisa juga dikatakan longitudinal karena merupakan perpaduan antara data titik potong dan data seri waktu. Data titik potong merupakan data yang diperoleh dalam suatu masa terhadap total pribadi, sedangkan data seri waktu merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu

terhadap suatu perseorangan. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut model persamaanya :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana:

- Y : Nilai Tukar Petani
 $\ln X_1$: Produksi
 X_2 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
 β : Koefisien Regresi
 α : Konstanta
 e : Error Term.
i : Jumlah Yang Diteliti
t : Jumlah masa

4. Hasil dan Pembahasan

Penentuan Model Data Panel

1. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menguji model manakah yang terpilih antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

Tabel 1. Hasil Pengujian Chow

| Effects Test | Statistik | d.f | Prob. |
|--------------|-----------|--------|--------|
| Cross-Sec.F | 2.228261 | 33,134 | 0.0084 |

Sumber: Hasil Olahan Data, (2022)

Berdasarkan olah data dapat diperhatikan jika nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0,0084 dimana ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan menggunakan regress *Fixed Effect* lebih baik jika dibanding *Common Effect*. Untuk membuktikan kebenaran tipe FEM maka perlu dilanjutkan uji seterusnya.

2. Uji Hausman

Uji ini selanjutnya dilakukan untuk menguji tipe regress yang mana lebih baik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, Untuk melihat yang lebih baik dapat melihat nilai prob *Chi-Square*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hausman

| Test Sum | Chi-Sq Stat | Chi-Sq d.f | Prob. |
|-----------|-------------|------------|--------|
| Cross Sec | 16.706211 | 2 | 0.0009 |

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Dari hasil olahan data diatas diketahui prob sebesar 0.0009, dimana nilainya berbanding kecil dari alpha 5% ($0.0000 < 0.05$) dimana tipe regress yang sesuai dalam pengolahan data

selanjutnya adalah *Fixed Effect Model*, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam model pengolahan panel pengujian asumsi wajib dipenuhi adalah uji Mutikolinieritas, uji Autokolerasi dan uji Heteroskedastisitas. Adapun beberapa tahap uji asumsi klasik yaitu:

Uji Multikolinieritas

Uji ini perlu dilakukan agar dalam pengolahan data dapat diketahui apakah terjadi hubungan antara variabel Produksi dengan variabel TPAK.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Yit | lnX1it | X2it |
|----------|-----------|-----------|-----------|
| Yit | 1.000000 | -0.052184 | -0.092461 |
| lnX1it | -0.052184 | 1.000000 | 0.438392 |
| X2it | -0.092461 | 0.438392 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan pada olahan data di atas terlihat antar variabel independen yaitu produksi dan jumlah nilai tukar petani mempunyai nilai korelasi sebesar $0,43 < 0,80$ yang berarti data model ini sudah terbebas dari gejala *Multikolinieritas*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam model pengolahan panel pengujian asumsi wajib dipenuhi adalah uji Mutikolinieritas, uji Autokolerasi dan uji Heteroskedastisitas. Adapun beberapa tahap uji asumsi klasik yaitu :

Uji Multikolinieritas

Uji ini perlu dilakukan agar dalam pengolahan data dapat diketahui apakah terjadi hubungan antara variabel Produksi dengan variabel TPAK.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

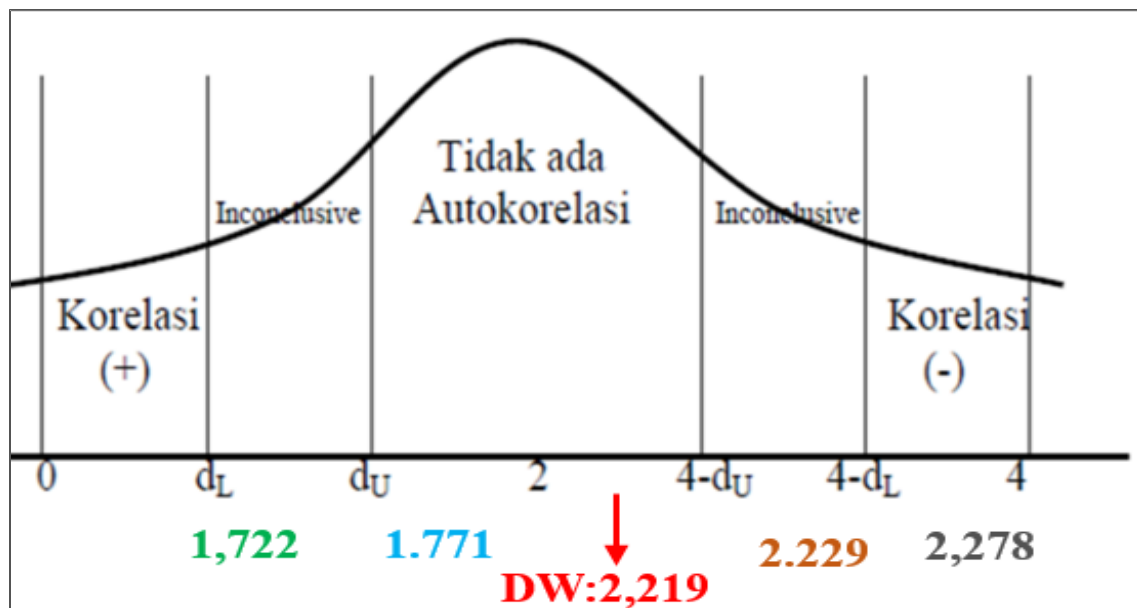
| Variabel | Yit | lnX1it | X2it |
|----------|-----------|-----------|-----------|
| Yit | 1.000000 | -0.052184 | -0.092461 |
| lnX1it | -0.052184 | 1.000000 | 0.438392 |
| X2it | -0.092461 | 0.438392 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan pada olahan data di atas terlihat antar variabel independen yaitu produksi dan jumlah nilai tukar petani mempunyai nilai korelasi sebesar $0,43 < 0,80$ yang berarti data model ini sudah terbebas dari gejala *Multikolinieritas*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilihat dari *Durbin-Watson (DW)*. adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian adalah:



Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan gambar olahan data di atas terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,219, $dL = 1,722$, $dU = 1,771$, $4 - dU = 2,229$, $4 - dL = 2,278$. Karena DW melebihi dU dan kurang dari $4 - dU$, $2,219 > 1,771$ artinya tidak ada autokorelasi dalam model ini, karena nilai DW sebesar 2,219 memasuki 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian dari setiap gangguan tidak konstan. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas pada olahan data ini yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 8.323195 | 4.694870 | 1.772828 | 0.0781 |
| $\ln X_{1it}$ | 0.276880 | 0.282693 | 0.979439 | 0.3288 |
| X_{2it} | -0.082382 | 0.056879 | -1.448379 | 0.1494 |

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan olahan data terlihat jika probabilitas masing-masing variabel mulai dari Produksi dengan probabilitas ($0.328 > 0.05$), dan TPAK dengan probabilitas ($0.149 > 0.05$), maka bisa disimpulkan jika pada olahan data ini sudah bebas pengujian Heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Data Panel

Setelah dilakukan teknik pemilihan model, maka tipe regress yang sesuai dengan pengolahan data adalah Fixed Effect. Hal ini bisa diperhatikan dalam pengolahan data Uji Chow

dan Uji Hausman di tabel 2 dan 3 diatas, hasil regress tipe *Fixed Effect* yang terpilih pada pengolahan ini bisa diperhatikan pada table ini:

Tabel 5
Hasil Fixed Effcet Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 232.0745 | 47.80053 | 4.855062 | 0.0000 |
| LnX _{lit} | -9.326878 | 2.486877 | -3.750438 | 0.0003 |
| X _{2IT} | -0.096892 | 0.391080 | -0.247756 | 0.8047 |

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Berdasarkan pada olahan data ini maka dapat dihasilkan persamaan hasil regres berikut:

$$Y_{it} = 232.07 - 9.326 \ln X_{1it} - 0.096 X_{2it}$$

Dari hasil persamaan di atas, maka di peroleh hasil interprestasinya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 232.07 artinya apabila variabel Produksi dan TPAK yang ada pada provinsi di Indonesia bernilai konstan (tetap), maka Nilai Tukar Petani yang ada pada provinsi di Indonesia juga akan konstan sebesar 232%.
2. Nilai koefisien Produksi sebesar -9.326878 artinya apabila Produksi sektor pertanian yang ada pada provinsi di Indonesia meningkat sebesar 1 %, maka Nilai Tukar Petani yang ada pada provinsi di Indonesia akan menurun sebesar 9,326%, dengan asumsi variabel Produksi yang ada pada provinsi di Indonesia konstan.
3. Nilai koefisien TPAK sebesar. -0.066892 artinya apabila TPAK sektor pertanian yang ada pada provinsi di Indonesia bertambah senilai 1 %, maka Nilai Tukar Petani yang ada pada provinsi di Indonesia mengalami kondisi turun sebesar 0.067% pada dugaan nilai TPAK sektor pertanian provinsi di Indonesia dianggap konstan atau tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial

Pengujian ini di lakukan agar dapat melihat nilai ttabel dengan thitung dan nilai probabilitasnya. Perhitungan t-tabel dilakukan dengan cara $df = (n-k) = (170-3) = (167)$ pada alpha 1% adalah sebesar 2.34888. hasil pengujian ini didapat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

| Variabel Bebas | T-statistik | T-tabel | Prob | Keterangan |
|--------------------|-------------|---------|--------|------------|
| LnX _{lit} | -3.750438 | 2,348 | 0.0003 | Signifikan |
| X _{2it} | -0.247756 | | 0.8047 | Tidak |

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Dari hasil pengolahan data ini dapat diketahui jika Produksi yang ada pada provinsi di Indonesia memiliki nilai thitung > ttabel yaitu $(3.750 > 2,348)$ atau $(-3.750 < -2,348)$ dan nilai Probalitas pada taraf nyata 1% yaitu (P-Value) senilai $(0.0003 < 0,01)$, maka menolak H₀ menerima H₁ dimana hal ini membuat Produksi yang ada pada provinsi di Indonesia dapat membuat pengaruh negatif dan dominan pada NTP yang ada pada provinsi di Indonesia. Variabel TPAK yang ada dalam provinsi di Indonesia mempunyai angka thitung > ttabel yaitu $(0.247 < 2,348)$ atau $(-0.247 < -2,348)$ dan nilai Probalitas pada taraf nyata 5% yaitu (P-Value) sebanyak $(0.8047 > 0,05)$, hal ini membuat menolak H₀ menerima H₂ ini menjelaskan variabel TPAK yang ada pada provinsi di Indonesia memberi pengaruh menurunkan serta tidak dominan terhadap NTP yang ada pada provinsi di Indonesia.

Hasil Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk melihat bagaimana keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan f tabel dengan rumus $df (n-k) (k-1) = (170-3) (3-1) = (167) (2)$ adalah 4.73. Berikut hasil pengujian serentak pada pengolahan data ini :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

| F-statistik | F-tabel | Prob | Keterangan |
|-------------|---------|----------|------------|
| 1.781464 | 4.73 | 0.010402 | Signifikan |

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Dari pengolahan data diatas bisa dilihat jika angka Fhitung = 1.781 dan didapat nilai Ftabel sebanyak 4,73. Jadi $1.781 < 4,73$, maka secara bersama-sama variabel Produksi serta TPAK yang ada dalam provinsi di Indonesia memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap NTP.

Koefisien Determinasi (R^2) Dan Korelasi (R)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dijalankan dalam pengolahan data agar mengetahui seberapa besarkah Produksi dan TPAK menjelaskan NTP. Agar dapat melihat sebesar apakah hubungan ini bisa diketahui dari angka R-Squared. Adapun nilai yang di peroleh dalam pengolahan ini yaitu :

Table 8. Hasil Koefisien Determinasi

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.317550 | Adjusted R-squared | 0.139298 |
|-----------|----------|--------------------|----------|

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Jumlah *Adjusted R-Squared* pada pengolahan data ini sebanyak 0.1392 hasil menunjukkan seberapa kuat kemampuan produksi serta tpak sektor pertanian yang ada dalam provinsi di Indonesia dalam menjelaskan variabel ntp pada provinsi di Indonesia hampir sempurna, karena nilainya sebesar 13.92%, dan lebihnya senilai 86.08% diberikan pengaruh lainnya di luar tipe penelitian ini.

Hasil Koefisien Korelasi (R)

Dalam penellitian ini nilai koefisien kolerasi dapat diperoleh dari $\sqrt{R} = x = \sqrt{0.317550} = 0.563515$. Jadi hubungan antara Produksi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang ada pada provinsi di Indonesia terhadap Nilai Tukar Petani yang ada pada provinsi di Indonesia memiliki hubungan positif sangat kuat (sangat erat) karena nilai korelasi sebesar 0.564515 hampir mendekati positif satu (+1).

PEMBAHASAN

Pengaruh Produksi Terhadap Nilai Tukar Petani di 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian di peroleh Produksi yang ada pada provinsi di Indonesia memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap NTP yang ada pada provinsi di Indonesia. Hal ini artinya saat terjadi kenaikan Produksi sektor pertanian maka NTP akan bertambah naik, terutama pada masing–masing provinsi. Secara teori apabila hasil usaha yang dilakukan meningkat otomatis nilai tukar yang didapatkan akan meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Riyadh, 2015) jika luas lahan merupakan suatu faktor terdepan untuk meningkatkan produksi bahan pangan berlebih dan hal ini justru bisa menurunkan pendapatan

usaha tani. Hasil ini juga sama dengan hasil yang diperoleh (Putra, 2018) dimana ia mengatakan produksi pada dasarnya tergantung distribusi dan harga pasar apabila kedua hal tersebut tidak stabil otomatis ketika produksi naik petani akan mendapatkan kerugian dengan demikian nilai penerimaan petani akan menurun, dimana nilai penerimaan petani dapat digambarkan berdasarkan pendapatan.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Nilai Tukar Petani Di 34 Provinsi Indonesia

Dari hasil pengujian di peroleh bahwa Tingkat TPAK yang ada pada provinsi di Indonesia memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan kepada NTP yang ada dalam provinsi Indonesia. Dalam hal ini artinya saat TPAK yang ada pada provinsi di Indonesia meningkat, justru menurunkan tingkat NTP yang ada pada provinsi Indonesia, Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian (Annisa & Ika, 2021). Hasil ini ditambah kuat dengan hasil yang diperoleh dari penelitian (Simanjuntak et al., 2018) ia mengatakan dalam jangka pendek NTP dapat memberikan pengaruh negatif dan dominan terhadap Kesempatan Kerja tetapi pada masa panjang NTP memberikan pengaruh negatif dan tidak dominan terhadap Kesempatan Kerja yang tersedia. Menurut peneliti sendiri tidak berpengaruhnya jumlah TPAK sektor pertanian terhadap NTP dan dikarenakan ketika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sektor pertanian naik, akan menyebabkan persaingan dalam usaha tani dan cenderung membuat harga komoditas pertanian turun karena mendorong terjadinya produksi berlebih dan harus merugi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari perolehan peneitian dan pembahasan di atas dapat diberikan atau diambil beberapa kesimpulan seperti ini:

1. Hasil pengujian secara parsial di peroleh bahwa tingkat Produksi pada sektor pertanian yang ada pada provinsi di Indonesia memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NTP yang ada pada provinsi di Indonesia. Hasil ini mengindikasi meningkatnya angka Produksi sektor pertanian yang ada pada provinsi di Indonesia akan menurunkan Nilai Tukar Petani yang didapatkan pada provinsi di Indonesia.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang ada pada provinsi di Indonesia memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NTP yang ada pada provinsi di Indonesia. Hasil ini mengindikasi meningkatnya angka TPAK pada sektor pertanian yang ada pada provinsi di Indonesia akan menurunkan tingkat NTP yang ada pada provinsi di Indonesia. Besarnya pengaruh variabel Produksi dan TPAK yang ada pada provinsi di Indonesia terhadap NTP yang ada pada provinsi di Indonesia adalah sebesar 0.1398 (13,98%), dan selebihnya sebesar 86.02% didapat pengaruh oleh variabel lainnya di luar tipe penelitian ini

Saran

Dari hasil yang telah diteliti dan beberapa kesimpulan didapat beberapa saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan angka produksi sektor pertanian yang ada di wilayah Indonesia diharapkan hendaknya pemerintah melakukan kebijakan distribusi dan menerapkan harga pasar yang baik untuk membangun sektor pertanian ke arah yang lebih baik dan modern agar proses produksi lebih efisien. Karena tingkat produksi ternyata dapat meningkatkan pendapatan petani, tetapi jika terjadi produksi berlebih semakin meningkat hasil produksi yang dilakukan otomatis pendapatan petani akan menurun.
2. Meningkatnya angka Tingkat Partisipasi Kerja hendaknya diikuti dengan peningkatan Nilai Tukar Petani. Pemerintah hendaknya dalam menerapkan harga tukar produk pertanian harus sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dengan demikian

maka masyarakat akan berlomba-lomba menjadi petani selama ini masyarakat memilih sektor lain karena menganggap menjadi petani tidak membuat sejahtera. Dengan adanya campur tangan pemerintah akan memajukan sektor pertanian Indonesia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang tersedia meluas dan pendapatan petani pun meningkat.

3. Kepada peneliti kedepannya, diusahakan agar bisa menambahkan objek atau variabel lain serta dapat menggunakan sample data yang lebih bervariasi banyak dengan model yang lebih baik, maka akan diperoleh penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Mulia, E. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Nilai Tukar Petani Sub Sektor Perikanan Terhadap Indek Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3185>
- Annisa, K., & Ika, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009-2018. *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 6. <https://doi.org/2746-3249>
- Febriana, F. (2014). *Nilai Tukar Petani Di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Jember.
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan ketenagakerjaan. In *Ipdn*. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku Gati dan Eko Kependudukan Lengkap.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku%20Gati%20dan%20Eko%20Kependudukan%20Lengkap.pdf)
- Gujarati. (2015). *Basic Econometric*. Salemba Empat.
- Purnomo, D., & Savikri, N. (2021). Pengaruh luas panen, produktivitas dan harga tanaman tebu terhadap kesejahteraan hidup petani tebu di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.86>
- Putra, W. A. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1992-2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8062>
- Riyadh, M. I. (2015). Analysis of Farmers Term of Trade of Crops Commodities in North Sumatra. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 17–32.
- Simanjuntak, M., Yulmardi, & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB Sektor Pertanian , Nilai Tukar Petani dan Investasi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 1–12.
- Siregar, J. (2020). *Pengaruh Infrastruktur dan Produksi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018*. 1–98.
- Suudi, M. Y., & S, E. S. (2021). Pengaruh Bahan Baku Dan Manajeamen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi Pt. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(1). <https://doi.org/10.35137/jei.v22i1.528>
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>